

**HUBUNGAN PERILAKU PATUH DIET DENGAN KEJADIAN  
PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALISAT KABUPATEN JEMBER**

**Oleh:**

**Syifana Hajarul Istiqomah<sup>1)</sup>, Awatiful Azza<sup>2)</sup>, Siti Kholifah<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> **Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember**

<sup>2,3)</sup> **Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Jember**

**Email: [syifanaistiqomah@gmail.com](mailto:syifanaistiqomah@gmail.com)**

**Jl. Karimata 49 Jember Telp : (0331) 332240 Fax : (0331) 337957**

**ABSTRAK**

Preeklampsia merupakan hipertensi kehamilan yang biasanya dijumpai pada usia kehamilan 20 minggu atau lebih yang ditandai oleh proteinuria positif dan edema. Preeklampsia diketahui berhubungan dengan kepatuhan diet ibu hamil. Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional* yang bertujuan untuk menganalisis hubungan perilaku patuh diet dengan kejadian preeklampsia. Populasi penelitian ini terdiri dari 151 ibu hamil trimester III yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuisisioner yang berisi 15 butir pertanyaan dan juga menggunakan buku KIA milik responden. Hasil analisis didapatkan bahwa 128 responden (84,8%) patuh diet, sisanya tidak patuh diet sebanyak 23 (15,2%), sedangkan ibu hamil yang tidak preeklampsia sebanyak 132 (87,4%) sisanya 19 responden (12,6%) mengalami preeklampsia. Hasil uji korelasi *Chi Square* sehubungan adanya 1 cell (25%) terdapat nilai *expected count* <5 sehingga hasil penelitian menggunakan *Fisher Exact Test* dengan menggunakan sistem *computerized* diperoleh *p value* pada tabel diatas  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan perilaku patuh diet dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember. Rekomendasi bagi ibu hamil untuk mematuhi diet kehamilan guna mencegah preeklampsia dan rutin menjalani pemeriksaan kehamilan ANC (*Antenatal Care*) guna mendeteksi lebih dini apabila terjadi komplikasi kehamilan khususnya preeklampsia.

Kata kunci : preeklampsia, perilaku, patuh

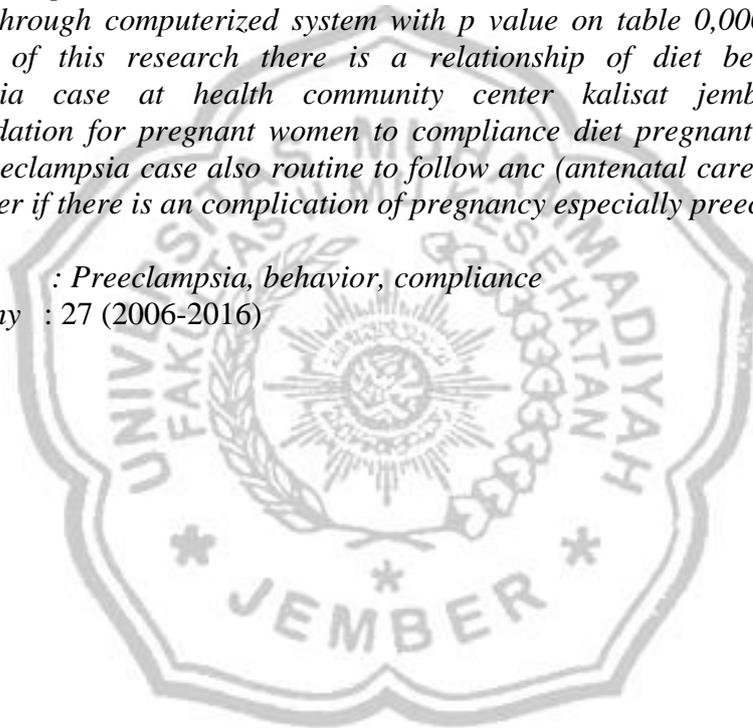
Daftar Pustaka : 27 (2006-2016)

### Abstract

*Preeclampsia is hypertension of pregnancy which usually meet in 20 weeks pregnant or more that signed by proteinuria positive and edema. Preeclampsia is known has relationship with the compliance diet pregnant women. This research is used correlational design through cross section approach in which has aim to analyze the relationship of compliance diet pregnant women with preeclampsia case. The population in this research are 151 of trimester III pregnant women by which taken technic cluster sampling. Technic of data reservation is used 15 quisoner of asking and KIA book's from respondent. The analysis result is acquired that 128 respondents of compliance diet 84,8%, 23 (15,2%) were not, whereas pregnant women who was not preeclampsia are 132 (87,4%) and 19 respondents (12,6) was preeclampsia. The result test chi square correlation in 1 cell(25%) is expected count score  $<5$  so that the research result is used fisher exact test through computerized system with p value on table  $0,000 < 0,05$ . The conclusion of this research there is a relationship of diet behavior with preeclampsia case at health community center kalihat jember district. Recommendation for pregnant women to compliance diet pregnant in order to prevent preeclampsia case also routine to follow anc (antenatal care) checkup to detect earlier if there is an complication of pregnancy especially preeclampsia.*

*Keywords : Preeclampsia, behavior, compliance*

*Bibliography : 27 (2006-2016)*



## PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang biasa ditemui pada kehamilan trimester III yang dibagi menjadi preeklampsia ringan dan preeklampsia berat. Preeklampsia ringan ditandai dengan tekanan darah  $<160/110$  mmHg, dan proteinuri positif  $<2$ , sedangkan preeklampsia berat ditandai dengan tekanan darah  $\geq 160/110$  mmHg dan proteinuri positif  $> 2$ . Proteinuria merupakan penanda objektif, yang menunjukkan kebocoran endotel yang luas, suatu ciri khas preeklampsia (Cunningham, 2011, dalam Wulandari 2015).

Tahun 2012 di Jawa Timur preeklampsia/eklampsia adalah faktor dominan penyebab kematian ibu yaitu sebesar (34,88%), sedangkan hasil laporan rutin program kesehatan ibu Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2016, angka kejadian preeklampsia terbesar terjadi di Puskesmas Kalisat dengan jumlah sebanyak 46 ibu hamil dari jumlah keseluruhan ibu hamil sebanyak 1308. (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2016).

Pola makan yang rendah energi, protein, dan kalsium,

serta pelayanan antenatal care berhubungan dengan preeklampsia pada ibu hamil (Nuryani, 2012 dalam Sihotang 2016). Risiko preeklampsia dapat diturunkan dengan mengkonsumsi sumber makanan antioksidan. Makanan tinggi daging olahan dan makanan tinggi garam meningkatkan risiko preeklampsia (Nuryani, 2013). WHO (Purnasari, 2016) menganjurkan suplementasi kalsium 1500-2000 mg/hari bagi ibu hamil sebagai bagian dari ANC untuk pencegahan preeklampsia, namun program suplementasi kalsium di Indonesia saat ini belum sepenuhnya mengikuti anjuran tersebut. Belum banyak informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi suplemen kalsium maupun informasi kecukupan kalsium pada ibu hamil di Indonesia.

Hasil wawancara dengan bidan di wilayah Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember bahwa ibu dengan riwayat kehamilan preeklampsia yang rutin menjalani ANC (*Antenatal Care*) mengaku mengkonsumsi makanan tinggi garam dan penyedap rasa atau MSG (*Mononatrium Glutamat*). Hal ini

sesuai dengan pernyataan dari ibu dengan riwayat kehamilan preeklampsia yang mengaku bahwa konsumsi garam berlebih dan penyedap rasa atau MSG (*Mononatrium Glutamat*) setiap hari merupakan hal yang umum dikarenakan masyarakat Indonesia pada umumnya memang menyukai masakan gurih sehingga memerlukan kedua bahan makanan tersebut.

## **MATERIAL DAN METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *korelasional* dengan rancang bangun *cross sectional*.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni– Juli 2017 di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

### **Populasi Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah Ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember yang berjumlah 310 orang.

### **Sampel Penelitian**

Sampel penelitian ini sejumlah 151 orang.

### **Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*.

### **Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan buku KIA milik responden.

### **Analisa Data**

#### 1. Analisa *Univariate*

Hasil penelitian analisis univariat merangkum data umum responden antara lain pendidikan, usia, kehadiran ANC (*Antenatal Care*), yang menemani responden periksa dan pekerjaan responden.

#### 2. Analisa *Bivariat*

Hasil uji korelasi *Chi Square* sehubungan adanya 1 *cell* (25%) terdapat nilai *expected count* <5 sehingga hasil penelitian menggunakan *Fisher Exact Test* dengan menggunakan sistem *computerized* diperoleh *p value* pada tabel diatas  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan perilaku patuh diet dengan kejadian preeklampsia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan perilaku patuh diet dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember Juli 2017.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	SD	33	21,9%
2	SMP	46	30,5%
3	SMA	54	35,8%
4	Perguruan Tinggi	18	11,9%
Jumlah		151	100%

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember memiliki pendidikan paling banyak SMA dengan jumlah 54 responden atau sekitar 30,5%.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Wanita usia Subur di Wilayah Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember April 2017.

No	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
1	<20 tahun	21	13,9%
2	20-35 tahun	129	85,4%
3	>35 tahun	1	7%
Jumlah		151	100%

Menurut tabel 5.2 usia responden di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember mayoritas berusia 20-35 tahun (85,4%)

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan kehadiran Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember Juli 2017

No	Kehadiran ANC	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Hadir	127	84,1%
2	Tidak Hadir	24	15,9%
Jumlah		151	100%

Jumlah terbanyak kehadiran responden pada saat ANC adalah di Polindes dengan jumlah 99 atau sekitar 44%.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Yang Menemani Ibu Hamil Periksa di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember Juli 2017

No	Yang Menemani	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Sendiri	38	25,2%
2	Saudara	3	2,0%
3	Suami	110	72,8%
4	Teman	0	0,0%
Jumlah		151	100%

Tabel distribusi frekuensi 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ditemani suami saat menjalani pemeriksaan ANC dengan jumlah 110 atau sekitar 72,8%.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember Juli 2017

No	Yang Menemani	Jumlah (Orang)	Persentase
1	PNS	0	0,0%
2	Swasta	13	8,6%
3	Buruh Tani	14	9,3%
4	Ibu Rumah Tangga	124	82,1%
Jumlah		151	100%

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 124 atau sekitar (82,1%)

Tabel 5.7 Hubungan Sosialisasi Program Kesehatan Reproduksi Dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Pakusari Kabupaten Jember April 2017

	Preeklampsia				Total	P value	
	Tidak Preeklampsia		Preeklampsia				
	n	%	n	%	N	%	
Patuh Diet	Tidak Patuh	5	3,31%	19	12,5%	24	100%
	Patuh	127	84,1%	0	0,00%	127	100%
Total		132	87,4%	19	12,5%	151	100%

Tabel 5.7 menunjukkan hasil uji *Chi Square* pada 151 responden untuk melihat adakah hubungan antara perilaku patuh diet dengan kejadian preeklampsia. *P value* pada tabel di atas diperoleh  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  di terima yang berarti ada hubungan antara perilaku patuh diet dengan kejadian preeklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Patuh Diet

Hasil analisa data yang dilakukan kepada 151 responden menunjukkan bahwa selisih antara responden patuh diet dan tidak patuh diet sangat jauh sekali. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel 5.7 diketahui

bahwa mayoritas responden patuh diet sejumlah 127 atau sekitar (84,1%) sisanya tidak patuh diet sebanyak 24 orang (15,89%). Berkaitan dengan perilaku patuh diet pada ibu hamil ada beberapa hasil yang mendukung ditinjau dari data demografi yakni salah satunya pendidikan responden. Latar belakang pendidikan responden beragam mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Berdasarkan data demografi pendidikan responden yang ada di wilayah Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember diketahui sebagian besar berpendidikan SMA dengan jumlah 54 atau sekitar 35,8%. Notoatmojo (2003 dalam Hanifah 2010) berpendapat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Sedangkan menurut Harlock (dalam Hanifah 2010) menyatakan umur menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan

pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang pola konsumsi makanan ibu hamil, pendidikan merupakan hal yang penting karena tingkat pendidikan ibu hamil dapat mendukung pengetahuan dan informasi yang didapat dan dimilikinya. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang diketahui bahwa mayoritas usia responden berkisar antara 20-35 tahun dengan jumlah 129 orang atau sebanyak 85,4% dalam kategori ini usia responden telah matang secara fisik, psikis maupun sosial.

Informasi seputar kehamilan salah satunya dapat diperoleh melalui Program ANC (*Antenatal Care*). Program ini sangat dianjurkan untuk diikuti oleh ibu hamil dikarenakan faktor risiko dalam kehamilan dapat dideteksi lebih dini khususnya kejadian preeklampsia karena kejadian ini dapat dideteksi pada usia kehamilan  $\leq 20$  minggu. Berdasarkan data demografi kehadiran ANC responden didominasi dengan hadir sebanyak 127 responden atau 84,1% sedangkan tidak hadir sebanyak 24 orang atau 15,9%.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukman Ali, 1999 (dalam Ningsih 2016) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan patuh bila mau datang ke petugas kesehatan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, serta mau melaksanakan apa yang dianjurkan oleh petugas. Adanya pemeriksaan ANC dapat memberikan informasi pada ibu hamil tentang diet kehamilan yang akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Safirno (1990 dalam Ningsih 2016) yang mendefinisikan kepatuhan (ketaatan) sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau yang lain.

Hal lain yang ditemukan pada data penunjang penelitian adalah banyaknya responden yang datang ke tempat pemeriksaan ditemani oleh suami yaitu sebanyak 110 orang atau sebesar 72,8%. Menurut asumsi peneliti yang apabila dikaitkan dengan data demografi suami responden yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani yaitu

sebanyak 112 atau 74,2% bahwasanya pekerjaan buruh tani yang tidak memiliki jadwal khusus dalam pekerjaannya memungkinkan suami responden lebih mempunyai waktu luang untuk menemani istrinya melakukan pemeriksaan kehamilan, sedangkan melakukan pemeriksaan dengan ditemani suami adalah salah satu bentuk dukungan psikologis yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan advice yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nuryani (2016) yang menyatakan dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta menentukan program pengobatan yang akan mereka terima. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan anggota keluarga.

## **2. Mengidentifikasi Kejadian Preeklampsia**

Setelah di lakukan penelitian terhadap 151 ibu hamil trimester III di wilayah Kerja Puskesmas Kalisat

Kabupaten Jember diperoleh data mayoritas responden tidak preeklampsia dengan jumlah 132 atau setara dengan (87.4%) sisanya preeklampsia sebanyak 24 responden atau (16,4%).

Preeklampsia yaitu timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu atau segera setelah persalinan. Proteinuria merupakan penanda objektif, yang menunjukkan kebocoran endotel yang luas, suatu ciri khas preeklampsia, gejala klinik preeklampsia dapat dibagi menjadi preeklampsia ringan dan preeklampsia berat (Huttabarat, 2016). Pada preeklampsia terjadi kegagalan invasi sel-sel trofoblas sehingga lapisan otot arteri spiralis menjadi tetap kaku dan keras sehingga lumen arteri spiralis mengalami vasokonstriksi. Hal ini menyebabkan aliran darah utero plasenta menurun dan terjadilah hipoksia dan iskemia plasenta. Plasenta yang mengalami hipoksia dan iskemia akan menghasilkan oksidan. Salah satu oksidan penting yang dihasilkan adalah radikal hidroksil. Radikal hidroksil akan merusak membran sel yang

mengandung banyak asam lemak tidak jenuh menjadi lipid peroksida. Lipid peroksida ini akan merusak membrane sel endotel yang mengakibatkan terganggunya fungsi endotel. Keadaan ini disebut disfungsi endotel. Disfungsi endotel akan menyebabkan gangguan multi organ (Siringoringo, 2016).

Hasil penelitian terhadap 151 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember diperoleh data sebagian besar responden tidak preeklampsia dengan jumlah 132 atau setara dengan (87,41%) dan responden dengan preeklampsia sebanyak 24 responden atau (16,4%) .

Nuryani (2013) berpendapat bahwa timbulnya preeklampsia berasal dari beberapa faktor, diantaranya adalah pola makan pada ibu hamil. Hal ini terdapat dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Pola Makan, Sosial Ekonomi, *Antenatal Care*, dan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kasus Preeklampsia di Kota Makassar”. Selain membahas mengenai hubungan diet makanan atau konsumsi makanan ibu hamil dengan kasus preeklampsia

penelitian Nuryani juga membahas tentang kegiatan rutin ibu hamil dalam mengikuti ANC. Sejalan dengan penelitian Nuryani (2013) peneliti juga mendapatkan pada data demografi dari hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kalisat bahwa ibu hamil yang tidak mengalami preeklampsia didominasi dengan hadir ANC sebanyak 127 responden atau 84,1%.

Hal ini sesuai dengan Paramitasari (2005 dalam Sihotang 2015) yang meneliti tentang hubungan gaya hidup selama masa kehamilan dan kejadian preeklampsia diketahui bahwa pola makan sebagai salah bentuk dari gaya hidup yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Pekerjaan responden di wilayah kerja puskesmas kalisat menunjukkan bahwa responden sebagian besar menjadi ibu rumah tangga sebanyak 124 orang (82,1%) yang artinya responden yang tidak preeklampsia sebagian besar dari kelompok ibu hamil yang tidak bekerja, penelitian ini selaras dengan penelitian Rozikhan (2007 dalam Wulandari 2012) yang menyatakan

bahwa aktivitas pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi kerja otot dan peredaran darah, begitu juga bila terjadi pada ibu hamil dimana peredaran darah seorang ibu hamil akan mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Hal ini akan berdampak pada kerja jantung yang semakin bertambah untuk memenuhi kebutuhan selama proses kehamilan.

Ibu hamil masih tetap diperbolehkan untuk bekerja asalkan pekerjaan tersebut tidak melelahkan atau tidak terlalu berat.

Selain itu tingkat pendidikan responden didominasi oleh SMA dengan jumlah 54 responden atau sekitar 35.8% berkaitan dengan penelitian Notoatmodjo (2010, dalam Maryanti 2013) bahwa salah satu faktor penyebab preeklampsia adalah faktor pendidikan. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesadaran dan pemahaman tentang stimulus. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka

yang tidak berpendidikan (Notoatmodjo, 2010 dalam Maryanti 2013).

### 3. Mengidentifikasi Perilaku Patuh Diet dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil

Kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan disiplin dalam pengobatan atau pemeriksaan (Lukman Ali et al, 1999 dalam Ningsih 2016), sedangkan preeklampsia adalah kejadian yang ditemukan pada saat usia kehamilan >20 minggu ditandai dengan proteinuri positif, edema dan peningkatan tekanan darah (Huttabarat, 2016).

Perilaku patuh diet diketahui sangat erat kaitannya dengan kejadian preeklampsia, hal ini telah dibuktikan pada penelitian ini, dimana penilaian dari uji statistik korelasi Hasil uji korelasi *Chi Square* sehubungan adanya 1 cell (25%) terdapat nilai *expected count* <5 sehingga hasil penelitian menggunakan *Fisher Exact Test* dengan menggunakan sistem *computerized* diperoleh *p value* pada tabel diatas  $0,000 < 0,05$  dengan demikian H1 diterima yang berarti ada hubungan perilaku patuh diet

dengan kejadian preeklampsia. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa ibu hamil berperilaku patuh diet sebanyak 119 orang atau setara dengan (78.80%). Ditinjau dari hasil tersebut peneliti berpendapat bahwa dengan mematuhi diet kehamilan dapat menurunkan angka kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh penelitian Nuryani (2013) dengan judul “Hubungan Pola Makan, Sosial Ekonomi, *Antenatal Care*, dan Karakteristik Ibu Hamil dengan Kasus Preeklampsia di Kota Makassar”. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor pola makan (asupan energi, protein, lemak, kalsium, dan antioksidan), status sosiai ekonomi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan), antenatal care, serta karakteristik ibu hamil terhadap status preekiampsia. Adapun hasil penelitian ini didapatkan bahwa pola makan yang rendah energi, protein, dan kalsium, serta pelayanan antenatal care berhubungan dengan kejadian preeklampsia.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sihotang (2016)

berasumsi bahwa seorang ibu hamil akan lebih baik jika mengkonsumsi makanan yang sehat dan mengandung gizi seimbang. Teori diet merupakan salah satu cara yang dapat mengendalikan tekanan darah pada ibu hamil.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang berjudul “Perbedaan Rerata Kadar Profil Lipid pada Preeklampsia dengan Kehamilan Normal pada Etnik Minangkabau” yang dilakukan oleh Siringoringo (2016) menyimpulkan bahwa pada preeklampsia terjadi salah satunya dikarenakan oleh disfungsi endotel. Pola konsumsi sangat berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol dan trigliserida dalam darah misalnya dengan seringnya mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh dan kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung serat.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Instrumen penelitian dibuat berdasarkan teori terkait dan peneliti melakukan sekali uji validitas pada instrumen yang digunakan sehingga menjadi valid. Hasil uji validitas

pada variabel X ada 3 pertanyaan yang belum valid sehingga peneliti melakukan validitas isi. Instrumen pada variabel X atau variabel perilaku patuh diet akan lebih baik jika dilakukan uji validitas kembali.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian tentang hubungan perilaku patuh diet dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Kalisat Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang Hubungan Perilaku Patuh Diet Pada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember mayoritas masuk dalam kategori patuh diet yaitu sebanyak 128 orang (84,8%) dan sisanya tidak patuh diet sebanyak 23 orang (15,2%).
2. Ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember mayoritas tidak preeklampsia sebanyak 132 orang atau 87,4% sisanya 19 (12,6%) orang mengalami preeklampsia.

3. Ada hubungan antara perilaku patuh diet dengan kejadian preeklampsia di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Kabupaten Jember.

## B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada :

### 1. Ibu Hamil

Ibu hamil trimester III diharapkan dapat mematuhi diet kehamilan untuk mencegah terjadinya preeklampsia, serta rutin melakukan pemeriksaan ANC untuk deteksi dini kejadian preeklampsia agar dapat segera ditangani.

### 2. Keluarga

Keluarga sebagai support sistem disarankan untuk memotivasi, mengedukasi, serta memperhatikan konsumsi makanan ibu hamil untuk meningkatkan kepatuhan diet pada masa kehamilan guna mencegah terjadinya preeklampsia.

### 4. Profesi Keperawatan

Disarankan mengaplikasikan temuan yang didapat dari penelitian dengan karakteristik

responden yang sama, sehingga dapat memotivasi ibu hamil agar patuh diet guna menekan angka kejadian preeklampsia.

### 6. Peneliti Selanjutnya

Diperlukan penelitian lain dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan karakteristik sampel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Hanifah,M. (2010) *Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI)*.

Huttabarat. (2016). *Karakteristik Psdirn dengan Preeklampsia di RSUP Prof. Dr. RD. Kandou Manado*.

Maryanti, R. (2013). *Hubungan Usia Dan Pendidikan Dengan Kejadian Preeklampsia Berat Pada Ibu Bersalin Di Pt Graha Pusri Medika Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2012*.

- Ningsih, S. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember.*
- Nuryani & dkk. (2013). *Hubungan Pola Makan, Sosial Ekonomi, Antenatal Care dan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Kasus Preeklampsia di Kota Makassar.*
- Purnasari, G & dkk. (2016). *Kepatuhan Konsumsi Suplemen Kalsium Serta Hubungannya Dengan Tingkat Kecukupan Kalsium Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Jember.*
- Sihotang, P. (2016). *Hubungan Pola Makan Dan Kecukupan Istirahat Tidur Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.*
- Siringoringo, H & dkk. (2016). *Perbedaan Rerata Kadar Profil Lipid pada Preeklampsia dengan Kehamilan Normal pada Etnik Minangkabau.*
- Wulandari, N & dkk. (2015). *Hubungan Konsumsi Makanan Sumber Antioksidan Dan Konsumsi Makanan Kaleng Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2015.* <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/133>. Diakses pada 15 Desember 2016.